

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization (WHO)* tahun 2008, menyatakan bahwa sehat adalah suatu keadaan kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Tiga komponen penting yang merupakan satu kesatuan dalam defenisi sehat yaitu; sehat jasmani, mental dan spiritual (Chamidah, 2010). Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 memberikan batasan tentang kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Notoatmodjo, 2012).

Kesehatan gigi adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari penyakit dan rasa sakit serta fungsi secara optimal. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka. Kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Perilaku pemeliharaan kesehatan mulut indikatornya adalah variabel menyikat gigi, sedangkan menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan. (Kwan, dkk dalam Sriyono, 2009). Waktu menyikat gigi yang tepat adalah pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Machfoedz dan Zien, 2006). Derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor perilaku yaitu, lingkungan, perilaku, keturunan, dan pelayanan kesehatan. Status kesehatan akan tercapai secara optimal apabila keempat faktor tersebut bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal juga. Jika salah satu

faktor tersebut berada dalam keadaan yang terganggu (tidak optimal) maka status kesehatan akan tergeser dibawah optimal (Notoatmodjo, 2010).

Mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang, diukur dengan menggunakan suatu *Index*. *Index* adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan, dengan cara mengukur luas dari permukaan gigi yang ditutupi oleh plak maupun *calculus*. Faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah *debris dan calculus*. Mengukur kebersihan gigi dan mulut menggunakan suatu *Index* salah satunya adalah dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. angka ini diperoleh dengan menjumlahkan *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)*. Kebersihan gigi dan mulut yang baik akan membuat gigi dan jaringan sekitarnya menjadi sehat. *Debris Index* dan *Calculus Index* terdapat tiga kriteria yaitu baik (0,0-0,6), kriteria sedang (0,7-1,8), dan buruk (1,9-3,0). Sedangkan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*, dibagi menjadi tiga kriteria yaitu baik (0,0-1,2), kriteria sedang (1,3-3,0) dan buruk (3,1-6,0) (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi. Keadaan kebersihan mulut responden dinilai dari sisa makan dan kalkulus pada permukaan gigi. Dampak buruk dari perilaku menggosok gigi yang kurang baik, akan menimbulkan berbagai penyakit serius, karena kuman yang sudah membusuk dalam gigi lalu menyebabkan infeksi pada jaringan gusi hingga masuk ke dalam aliran darah. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan peradangan pada bagian tubuh lain seperti pada otot jantung, ginjal, sendi, sakit kepala yang berkepanjangan, mata dan organ tubuh lainnya (Fedi, 2005).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan bahwa 93,8% penduduk Indonesia yang berumur lebih dari sepuluh tahun sudah menyikat gigi, namun hanya 2,3% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (menyikat gigi sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam). Persentase penduduk Provinsi Bali yang berumur lebih dari sepuluh tahun yang berperilaku benar menyikat gigi masih sangat rendah, yaitu 4,1% sedangkan persentase penduduk Kabupaten Badung yang berumur lebih dari sepuluh tahun yang berperilaku benar menyikat gigi yaitu 3,6% dan merupakan kabupaten yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan benar terendah keempat di provinsi Bali. Data ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan dari masyarakat Indonesia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah. Anak-anak umumnya pada usia ini kemampuan motorik halus dan kasar sudah mengalami kemajuan tetapi anak belum mampu menyikat gigi dengan baik dan efektif, karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada di permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi (Machfoedz dan Zien, 2006)

Menurut Rasyidi (dalam Taufik 2007), Sekolah Dasar pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Secara teknis pendidikan SD dapat pula didefinisikan sebagai proses membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik yang berusia 6-13 tahun untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial, dan personal yang terintegrasi dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Karakteristik siswa kelas V yang dulunya memiliki aspek emosi yang belum stabil, kurang menyadari kesalahan, berangsur-angsur akan berubah menjadi kooperatif, serta pada kelas V siswa mulai terbuka terhadap informasi sehingga dapat belajar tentang masalah-masalah kesehatan, serta melakukan perubahan secara sukarela melalui perilakunya (Taufik, Prianto, dan Mikarsa, 2007).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V yang dulunya memiliki aspek emosi yang belum stabil, kurang menyadari kesalahan, berangsur-angsur akan berubah menjadi kooperatif, serta pada kelas V siswa mulai terbuka terhadap informasi sehingga dapat belajar tentang masalah-masalah kesehatan, serta melakukan perubahan secara sukarela melalui perilakunya (Taufik, Prianto, dan Mikarsa, 2007).

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Kristen Harapan Denpasar, diperoleh informasi bahwa selama ini siswa sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari tenaga kesehatan puskesmas, namun dalam pelaksanaan penyuluhan tersebut tidak spesifik menyampaikan tentang cara menyikat gigi yang efektif siswa di sekolah tersebut juga belum pernah diajarkan cara menyikat gigi melalui upaya menyikat gigi bersama. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang perilaku menyikat gigi serta gambaran kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SD Kristen Harapan Denpasar tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V, karena rentang usia 10-11 tahun, merupakan usia yang rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut sehingga perlu diperhatikan yang khususnya mengenai kebersihan gigi dan mulut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana perilaku menyikat gigi serta gambaran kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SD Kristen Harapan Denpasar ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku menyikat gigi serta gambaran kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SD Kristen Harapan Denpasar.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. menghitung persentase siswa kelas V SD Kristen Harapan Denpasar yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan pada tahun 2019.
- b. Menghitung rata-rata perilaku siswa kelas V SD Kristen Harapan Denpasar pada tahun 2019.
- c. Menghitung persentase siswa kelas V SD Kristen Harapan Denpasar dengan Kriteria *OHI-S* Baik, sedang, dan buruk pada tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata *OHI-S* siswa kelas V SD Kristen Harapan Denpasar pada tahun 2019.

e. Menghitung rata-rata *OHI-S* berdasarkan perilaku menyikat gigi siswa kelas V SD Kristen Harapan Denpasar pada tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang perilaku menyikat gigi dan gambaran kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SD Kristen Harapan Denpasar.
2. Menambah pengetahuan siswa kelas V SD Kristen Harapan Denpasar tentang perilaku menyikat gigi serta gambaran kebersihan gigi dan mulut.
3. Dipergunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan gigi, sehubungan dengan rencana promotif dan preventif yang akan diberikan dalam upaya meningkatkan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SD Kristen Harapan Denpasar.
4. Dipergunakan sebagai masukan untuk peneliti lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SD Kristen Harapan Denpasar.